

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA ANGGOTA PERSATUAN WREDATAMA REPUBLIK INDONESIA DI KECAMATAN KARTASURA

Dina Setia Ningrum^{1*}, Kartinah^{2*}.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: dinaningrum97@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Dukungan Keluarga;
depresi;lansia; PNS

Latar Belakang: Sebagian lansia di Indonesia adalah pensiunan pegawai negeri sipil, organisasi pensiunan pegawai pemerintahan dinamakan PWRI (Persatuan Wredatama Republik Indonesia), pensiunan lansia dapat mengalami masalah post power syndrome dan menyebabkan kehilangan ganda atau tripple loss yang akan mempengaruhi kesehatan psikologis atau mental. Depresi merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang dialami pada proses penuaan, dukungan keluarga kepada lansia dapat meningkatkan ketenangan batin dan percaya diri lansia sehingga lansia cenderung pada hal positif dan dapat mengurangi kejadian depresi pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada anggota PWRI di Kecamatan Kartasura. **Metode:** Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia anggota PWRI di Kecamatan Kartasura. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah lansia anggota PWRI yang tinggal dengan anggota keluarganya di Kecamatan Kartasura sebanyak 84 orang dengan metode pengambilan sampel proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data uji korelasi rank spearman. **Hasil:** Analisa menggunakan rank spearman diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0,419 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada anggota PWRI di Kecamatan Kartasura. **Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah mayoritas responden tingkat depresi ringan, dukungan keluarga baik, serta terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada anggota PWRI di Kecamatan Kartasura.

1. PENDAHULUAN

Prevalensi lanjut usia (lansia) di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan, yakni pada tahun 2017 mencapai 4,31 juta jiwa atau 12, 59% dari total jumlah penduduk Jawa Tengah dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 4,49 juta jiwa atau 13,03% dari total jumlah penduduk Jawa Tengah. Sementara jumlah penduduk lansia di Surakarta pada tahun 2018 mencapai 58,9 ribu atau 11,37% dari 517,9 ribu penduduk Surakarta (Badan Pusat Statistik, 2018).

Semakin bertambah umur manusia akan mempengaruhi kemampuan tubuh untuk

mempertahankan fungsinya secara normal, seperti fungsi fisik, sosial dan mental akan mengalami penurunan bertahap pada lansia. Terjadinya penurunan fungsi tersebut dapat mengakibatkan permasalahan pada lansia diantaranya masalah sosial, masalah kesehatan, masalah ekonomi dan masalah psikologis (Azizah, 2011). Akibat dari kemunduran fungsi fisik, kognitif dan psikososial menyebabkan terjadinya stresor dan penurunan adaptasi terhadap perubahan, kurangnya beradaptasi terhadap perubahan akan menyebabkan masalah psikologis pada

lansia salah satunya depresi. Depresi merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang dialami pada proses penuaan (Soerjono, 2009).

Prevalensi depresi di Indonesia berdasarkan Pusat Informasi Penyakit Tidak Menular, lansia yang mengalami depresi sebesar 11,6% (Kemenkes, 2012). Prevalensi lansia di Jawa Tengah yang mengalami depresi berjumlah 12% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2013). Keadaan yang dialami seseorang yang mengalami depresi yaitu perubahan dalam pemikiran, sensasi somatik, kurang produktif dalam pengembangan pikiran, berbicara, aktivitas dan sosialisasi, perasaan sedih, kurang bersemangat, merasa gelisah, penurunan konsentrasi, selalu berpikiran buruk, dan susah untuk sosialisasi dengan lingkungan sekitar serta mudah putus asa dalam menghadapi masalah (Kaplan & Sadock, 2010). Sebagian lansia di Indonesia merupakan lansia dengan status sebagai pensiunan pegawai negeri sipil (PNS), organisasi yang terbentuk dari anggota pensiunan PNS dinamakan Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI), pensiunan dapat mengalami masalah kejiwaan ataupun fisik karena kecemasan menghadapi masa transisi pasca pensiun. Semakin bertambahnya umur manusia maka semakin mundurnya interaksi sosial, fisik dan emosi dengan kehidupan dunia, hal ini mendorong terjadinya kehilangan ganda (triple loss) yaitu kehilangan peran, hambatan kontak sosial, berkurangnya komitmen. Gangguan psikologis yang dapat dilihat mengakibatkan gangguan depresi, sedangkan gangguan depresi dapat menyebabkan pula gangguan fisik yang berakibat pada penurunan kemampuan seseorang (Suardiman, 2011).

Dukungan keluarga diperlukan lansia yang mengalami gangguan psikologis, hal ini bertujuan untuk menurunkan kejadian yang mengakibatkan stress, karena interaksi dengan orang lain atau dengan keluarga mampu memodifikasi persepsi seseorang terhadap suatu kejadian sehingga mengurangi potensi terjadinya stress (Azizah, 2011). Dukungan keluarga pada lansia memberikan ketenangan batin,

ketentrangan batin dan pengaruh positif pada lansia, Menurut Mastuti (2016), menyatakan dukungan keluarga sangat diperlukan lansia untuk meningkatkan kebahagiaan lansia dalam melakukan aktivitasnya, kepercayaan diri yang dimiliki lansia dapat kembali dengan dukungan keluarga yang baik, lansia yang tinggal dengan keluarga mempunyai kebahagiaan yang lebih tinggi dibanding lansia yang tinggal sendiri, lansia yang mempunyai dukungan yang baik akan merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan sehingga kualitas hidup lansia akan meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang dukungan sosial keluarga terhadap depresi pada lansia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Anggota PWRI di Kecamatan Kartasura.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua anggota PWRI di Kecamatan Kartasura berjumlah 542 orang lansia. Pengambilan sampel dengan teknik *Proportional Random Sampling* didapatkan sampel sebanyak 84 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu lansia yang bersedia menjadi responden, tinggal bersama dengan anggota keluarga yang lain, dan tidak mengalami depresi berat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat depresi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner untuk mengukur tingkat depresi menggunakan *Beck Depression Inventory* (BDI).

Data yang sudah diolah, diuji dengan uji statistik *Rank Spearman*, nilai *sig. (2 tailed)* <0,05 dan *Correlation Coefficient* menunjukkan angka -0,419. Maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada anggota PWRI di Kecamatan Kartasura..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Karakteristik responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	53	63,1 %
Laki-laki	31	36,9 %
Jumlah	84	100 %
Usia	Jumlah	Persentase (%)
60-70	52	61,9 %
71-80	31	36,9 %
81-90	1	1,2 %
Jumlah	84	100 %
Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	3	3,5 %
SMA	15	17,9 %
DIPLOMA	15	17,9 %
S1	51	60,7 %
Jumlah	84	100 %
Status Perkawinan	Jumlah	Peresentase (%)
Menikah	62	73,8 %
Janda	22	26,2 %
Jumlah	84	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53 (63,1%) responden berjenis kelamin perempuan dan 31 (36,9%) responden berjenis kelamin laki-laki dari total keseluruhan responden. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden usia 60-70 tahun merupakan mayoritas yang berjumlah 52 (61,9%) dari total responden, kemudian responden berusia 71-80 tahun berjumlah 31 (36,9 %) responden, jumlah terkecil yaitu responden berusia 81-90 tahun berjumlah 1 orang (1,2 %).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpendidikan S1 yang berjumlah 51 (60,7 %) dari total responden, kemudian untuk responden berpendidikan SMA dan Diploma yang masing-masing berjumlah 15 (17,9%) dan yang terkecil responden berpendidikan SMP berjumlah 3 orang

(3,5%). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas status pernikahan menikah merupakan mayoritas yang berjumlah 62 (73,8%) dari total responden, kemudian responden dengan status pernikahan janda berjumlah 22 orang (26,2%).

Tabel 2.
Distribusi karakteristik dukungan keluarga dengan tingkat depresi

Dukungan Keluarga	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Baik	60	71,4 %
Cukup	19	22,6 %
Kurang	5	6 %
Total	84	100 %
Tingkat Depresi	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Ringan	72	85,7 %
Sedang	12	14,3 %
Total	84	100 %

Data statistik menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga memiliki nilai terbanyak yaitu dukungan keluarga baik yang berjumlah 60 orang (71,4%), dukungan keluarga cukup yang berjumlah 19 orang (22,6%), kemudian dukungan keluarga kurang sebanyak 5 orang (6%). Data statistik menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat depresi memiliki nilai terbanyak yaitu tingkat depresi ringan sebanyak 72 orang (85,7%), sedangkan tingkat depresi sedang sebanyak 12 orang (14,3%).

Tabel 3. Tabulasi silang

Dukungan Keluarga	Depresi				Total	Corelation Coefficient	p-value
	Ringan		Sedang				
	f	%	f	%			
Kurang	0	0%	5	6%	5	6%	-0,419 0.000
Cukup	12	14,3%	7	8,3%	19	22,6%	
Baik	60	71,4%	0	0%	60	71,4%	
Total	72	85,7%	12	14,3%	84	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 5 responden (6%) dengan dukungan keluarga yang kurang, terdapat 5 responden (6%) yang memiliki tingkat depresi sedang. 19 responden (22,6%) dengan dukungan keluarga cukup, terdapat 12 responden (14,3%) dengan tingkat depresi ringan dan 7 responden (8,3%) dengan tingkat depresi sedang. 60 responden (71,4%) dengan dukungan keluarga baik, terdapat 60 responden (71,4%) tingkat depresi ringan.

Hasil analisa data dari variabel independen dukungan keluarga yang dihubungkan dengan variable dependen tingkat depresi pada lansia berdasarkan uji Korelasi Spearman's Rank yang menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji Rank Spearman diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) dengan hasil 0,001 yang berarti $0,001 < 0,05$, maka H_0 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada anggota PWRI di Kecamatan Kartasura. Sedangkan untuk Correlation Coefficient menunjukkan angka -0,419, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada anggota PWRI cukup dan arah korelasinya menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga pada anggota PWRI maka semakin rendah tingkat depresinya.

Dukungan Keluarga

Penelitian menunjukkan lansia anggota PWRI di Kecamatan Kartasura mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 60 orang (71,4%). Menurut Harnilawati (2013), dukungan keluarga diantaranya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penghargaan atau penilaian. Penelitian oleh Hung et al., (2017) menunjukkan bahwa gejala depresi pada pensiunan dengan penyakit arthritis menurun secara signifikan dengan adanya dukungan keluarga dan pasangan.

Tingkat Depresi

Penelitian menunjukkan bahwa jumlah tertinggi responden mengalami depresi ringan sebanyak 72 Orang (85,7%). Prevalensi

tingkat depresi pada lansia berkaitan dengan berbagai faktor seperti proses penuaan yang alami, yang berdampak pada penurunan seluruh anatomi dan fungsi tubuh, faktor penyakit yang didapat, kondisi psikososial yang terganggu akibat kehilangan akan menyebabkan kondisi fungsional negatif pada lansia, berupa gangguan *self esteem* sehingga lansia memiliki resiko mengalami depresi (Maryam, 2012).

Menurut Suardiman (2011), semakin bertambahnya umur manusia maka semakin mundurnya interaksi sosial, fisik dan emosi dengan kehidupan dunia, hal ini mendorong terjadinya kehilangan ganda (*triple loss*) yaitu kehilangan peran, hambatan kontak sosial, berkurangnya komitmen. *Triple loss* akan mempengaruhi konsep diri lansia dan mengakibatkan harga diri rendah. Seseorang yang sudah lama menyiapkan masa pensiun tidak mengalami gejala penurunan fisik ataupun mental, sedangkan seseorang yang tidak siap akan kehilangan pekerjaannya atau ketidak siapan menerima pensiun dapat menyebabkan timbulnya gangguan fisik ataupun psikologis. Gangguan psikologis yang dapat dilihat mengakibatkan gangguan depresi, sedangkan gangguan depresi dapat menyebabkan pula gangguan fisik yang berakibat pada penurunan kemampuan seseorang.

Penelitian Livana et al. (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas (41,6%) lansia paling banyak mengalami tingkat depresi ringan. Penelitian Yaka et al. (2014), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian depresi pada lansia antara lain adalah jenis kelamin perempuan, lajang / bercerai, status pendidikan yang lebih rendah, pendapatan yang dirasakan dalam kecukupan, pengangguran dan kurangnya asuransi kesehatan. Selain itu lansia dengan riwayat penyakit kronik juga berpengaruh terhadap tingkat depresi lansia.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis rank spearman hubungan antara dukungan keluarga dengan

tingkat depresi pada anggota PWRI di Kecamatan Kartasura didapatkan nilai signifikan 0,000 yaitu $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada anggota PWRI di Kecamatan Kartasura. Besar hubungannya adalah sebesar 0,419 yang berarti hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada anggota PWRI cukup.

Hasil penelitian ini didukung dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saju et al. (2018) penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sedangkan penelitian Li et al. (2019), di China menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dan tingkat depresi pada lansia, dimana lansia yang mendapat dukungan sosial dari keluarga dan anak-anak mereka memiliki sedikit gejala depresi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peran penting terhadap tingkat depresi pada lansia. Dengan demikian dapat disimpulkan secara sederhana bahwa semakin tinggi dukungan keluarga kepada lansia maka akan semakin rendah tingkat depresi pada lansia. Sehingga dapat dikatakan dukungan keluarga bagi lansia memiliki manfaat tersendiri untuk mengurangi tingkat depresi pada lansia.

4. KESIMPULAN

- a. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagian besar berusia 60 – 70 tahun (*elderly*), berjenis kelamin perempuan, berstatus menikah, berpendidikan sarjana.
- b. Dukungan keluarga kepada lansia sebagian besar dikategorikan baik
- c. Tingkat depresi sebagian besar lansia menunjukkan tingkat depresi rendah
- d. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada anggota PWRI di Kecamatan Kartasura.

REFERENSI

- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2018*. <https://jateng.bps.go.id>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013: Gangguan Mental Emosional*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Harnilawati. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Pustaka As Salam.
- Hung, M., Bounsanga, J., Voss, M. W., Crum, A. B., Chen, W., & Birmingham, W. C. (2017). The relationship between family support; pain and depression in elderly with arthritis. *Psychology, Health & Medicine*, 22(1), 75–86. <https://doi.org/10.1080/13548506.2016.1211293>
- Kaplan & Sadock. (2010). *Sinopsis Psikiatri*. Binarupa Aksara.
- Kemendes, R. (2012). Data dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*.
- Li, C., Jiang, S., & Zhang, X. (2019). Intergenerational relationship, family social support, and depression among Chinese elderly: A structural equation modeling analysis. *Journal of Affective Disorders*, 248, 73–80. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.01.032>
- Livana, P. H., Susanti, Y., Darwanti, L. E., & Anggraeni, R. (2019). Description Of Elderly Depression Levels. *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.30659/nurscope.4.2.80-93>
- Maryam, S. R. (2012). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika.
- Mastuti, D. A. (2016). *Kebahagiaan Lanjut Usia Ditinjau dari Dukungan Keluarga*. *Skripsi Dipublikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/>

- Saju, K. S., Kusuma, F. H. D., & Lasri, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia Usia 60-70 Tahun Yang Mengikuti Kegiatan Karang Wreda Permadi Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
<https://publikasi.unitri.ac.id>
- Soerjono, S. (2009). *Sosiologi Keluarga*. PT Rineka Cipta.
- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Gajah Mada University Press.
- Yaka, E., Keskinoglu, P., Ucku, R., Yener, G. G., & Tunca, Z. (2014). Prevalence and risk factors of depression among community dwelling elderly. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 59(1), 150–154.
<https://doi.org/10.1016/j.archger.2014.03.014>